

Received: Filled Out by the Editor | **Accepted:** Filled Out by the Editor | **Published:** Filled Out by the

IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE PESANTREN ONE PRODUCT* (OPOP) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN

Nurul Alipah¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾

Email: nurulalipah20@gmail.com¹⁾, wahyuhidayat@uinsgd.ac.id²⁾

¹⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRACT

Islamic boarding schools, known as Pondok Pesantren, no longer solely focus on Islamic religious education but have also expanded into various fields such as general knowledge, languages, technology, and agribusiness. Economic empowerment has become a crucial aspect of the development of modern pesantren, enhancing not only financial independence but also empowering the community through various Shariah-compliant economic initiatives. One program that supports these efforts is One Pesantren One Product (OPOP). This research aims to understand the implementation, processes, and outcomes of economic empowerment at Pondok Pesantren Al-Hidayah through the implementation of the One Pesantren One Product (OPOP) program. This program has become a significant initiative in developing the economic potential of pesantren and the independence of the students in Garut. The study focuses on the economic empowerment implementation at Pondok Pesantren Al-Hidayah Garut through the OPOP program. The research method used is descriptive study with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies. The research findings indicate that the One Pesantren One Product program has successfully enhanced the economic empowerment at Al-Hidayah Islamic Boarding School.

Keywords: *OPOP Program, Economic Empowerment, Islamic Boarding Schools*

ABSTRAK

Pondok Pesantren tidak lagi hanya berfokus pada pendidikan agama Islam, tetapi juga telah mengembangkan diri dalam bidang pengetahuan umum, bahasa, teknologi, dan agribisnis. Pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan pesantren modern, yang tidak hanya meningkatkan kemandirian finansial, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui berbagai inisiatif ekonomi syariah. Salah satu program yang mendukung upaya ini adalah One Pesantren One Product (OPOP). Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan, proses, dan hasil pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Hidayah melalui implementasi program One Pesantren One Product (OPOP). Program ini telah menjadi inisiatif penting dalam mengembangkan potensi ekonomi pesantren dan kemandirian santri di Garut. pelaksanaan pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Garut melalui program OPOP. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *one pesantren one product* mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi dipondok pesantren Al – hidayah Program tersebut berhasil diimplementasikan dengan baik

Kata Kunci: *Program OPOP, Pemberdayaan Ekonomi, Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Pesantren memiliki peran signifikan dalam pendidikan dan pembinaan moral di Indonesia. Selain fungsi utamanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pesantren juga berpotensi besar untuk berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya. Salah satu program yang dirancang untuk memaksimalkan potensi ini adalah Program One Pesantren One Product (OPOP). Program ini bertujuan untuk mengembangkan unit usaha mandiri di setiap pesantren sehingga dapat menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan santri serta masyarakat di sekitar pesantren. Urgensi penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan ekonomi yang dihadapi oleh banyak pesantren, termasuk Pondok Pesantren Al-Hidayah Garut. Meski memiliki potensi sumber daya manusia dan lahan yang cukup, banyak pesantren belum mampu mengoptimalkan potensi tersebut menjadi kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan. Berdasarkan data dari Kementerian Agama, sekitar 60% pesantren di Indonesia belum memiliki unit usaha yang dapat mendukung kemandirian ekonomi mereka (Kementerian Agama, 2020: 45). Kondisi ini menuntut adanya strategi dan intervensi yang tepat untuk mengubah situasi tersebut.

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan mengenai bagaimana implementasi Program OPOP dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Garut. Berdasarkan studi oleh Suherman (2019: 23), implementasi program pemberdayaan ekonomi yang tepat di pesantren dapat meningkatkan pendapatan pesantren hingga 40% dalam dua tahun pertama. Hal ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki oleh Program OPOP jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Sebagai alternatif solusi, beberapa pesantren telah berhasil mengembangkan usaha mikro berbasis komunitas dengan hasil yang memuaskan, seperti produksi makanan ringan, kerajinan tangan, dan produk pertanian. Program OPOP diharapkan dapat mengikuti jejak keberhasilan tersebut dengan mengadaptasi model bisnis yang sesuai dengan kondisi lokal pesantren. Solusi yang dipilih untuk penelitian ini adalah menganalisis implementasi Program OPOP di Pondok Pesantren Al-Hidayah Garut, mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, serta merumuskan strategi

pengembangan yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam mengenai implementasi Program OPOP di Pondok Pesantren Al-Hidayah Garut dan mengidentifikasi dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi strategi bagi pengembangan program serupa di pesantren lain. Kegunaan penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata dalam literatur tentang pemberdayaan ekonomi pesantren serta menjadi referensi praktis bagi pengambil kebijakan dan pengelola pesantren dalam mengembangkan unit usaha mandiri.

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup pemberdayaan ekonomi yang diartikan sebagai upaya peningkatan kapasitas ekonomi melalui pengembangan unit usaha produktif, serta Program OPOP yang merujuk pada inisiatif untuk menciptakan satu produk unggulan di setiap pesantren. Implementasi program ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, akses pasar, dan dukungan modal. Dengan latar belakang dan tujuan yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan dalam mengembangkan strategi pemberdayaan ekonomi di pesantren, khususnya melalui Program One Pesantren One Product.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali secara mendalam tentang pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Hidayah melalui program One Pesantren One Product (OPOP). Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran komprehensif tentang proses dan dampak program tersebut. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan dewan asatidz dan pengurus pesantren yang terlibat dalam OPOP, observasi langsung terhadap kegiatan ekonomi pesantren, dan studi dokumen untuk mendukung analisis. Penelitian berlangsung selama enam bulan di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Garut, Jawa Barat. Lima responden utama dipilih sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan perspektif yang luas tentang pelaksanaan program. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif, fokus pada reduksi data, penyajian data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan utamanya adalah untuk

memahami secara mendalam tentang bagaimana program OPOP dapat mempengaruhi pemberdayaan ekonomi pesantren, serta memberikan pandangan yang kaya dan komprehensif bagi pengembangan kebijakan dan program serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi Pesantren Al-Hidayah melalui Program One Pesantren One Product (OPOP) merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren melalui pengembangan produk unggulan yang dapat dipasarkan secara luas. Berikut adalah beberapa langkah yang biasanya dilakukan dalam program ini. Menurut Ustadz Dedi selaku pimpinan pondok pesantren, selain memberikan pendidikan kepada santri, pesantren juga memiliki tanggung jawab moral untuk mampu mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Saat ini, santri memiliki peran penting dalam perkembangan zaman. Keberadaan santri tidak hanya untuk menjadi penerus dan penyebar agama Islam, tetapi juga sebagai individu yang dapat mempengaruhi perkembangan zaman, terutama dalam aspek ekonomi. Pondok Pesantren Al-Hidayah berfungsi bukan hanya sebagai tempat untuk mencari ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga yang dapat memajukan ekonomi.

Salah satu jenis pemberdayaan yang ditekuni oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah adalah usaha makanan ringan. Usaha ini dimulai pada tahun 2015 dan berawal dari hobi pimpinan pondok pesantren. Program One Pesantren One Product (OPOP) mendukung usaha ini dengan mengikutsertakannya dalam program tersebut. Pemberdayaan ekonomi melalui usaha makanan ringan dipilih karena prosesnya yang sederhana dan tidak rumit. Kegiatan wirausaha di pesantren sering terkendala oleh waktu yang banyak tersita untuk mengelola usaha, sehingga tidak jarang mengganggu kegiatan lainnya. Hal ini membuat banyak pesantren enggan melakukan usaha karena takut aktivitas kegiatan belajar mengajar santri sedikit terhambat. Salah satu usaha yang tidak menyita banyak waktu adalah usaha produksi makanan ringan. Di sisi lain, usaha ini dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi pesantren. Pengelolaan usaha makanan ringan yang

efisien dan tidak menyita banyak waktu memungkinkan hasil yang diperoleh dari usaha dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam pengelolaan sehari-hari, hanya memerlukan dua orang santri dalam proses produksinya. Hal ini membuat tidak banyak campur tangan dari semua santri, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan lancar

Produksi makanan ringan seperti basreng kering dan seblak kering memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya menjadi pilihan usaha yang baik untuk pesantren. Proses produksinya sederhana dan tidak memerlukan teknologi canggih atau proses yang rumit. Bahan-bahan yang digunakan pun mudah didapatkan. Selain itu, waktu produksi makanan ringan ini fleksibel sehingga bisa diatur agar tidak mengganggu jadwal kegiatan belajar mengajar santri. Produksi bisa dilakukan di luar jam pelajaran atau saat waktu luang. Permintaan pasar untuk makanan ringan seperti basreng kering dan seblak kering sangat tinggi, terutama di kalangan anak muda. Ini memastikan bahwa penjualan bisa stabil. Modal awal yang dibutuhkan untuk memulai usaha ini juga terjangkau. Bahan baku dan peralatan yang diperlukan relatif murah dan mudah didapat. Usaha produksi makanan ringan dapat memberikan pemasukan tambahan bagi pesantren. Keuntungan dari penjualan bisa digunakan untuk mendukung kegiatan operasional pesantren dan meningkatkan kesejahteraan santri. Selain itu, santri yang terlibat dalam proses produksi dapat belajar keterampilan wirausaha dan manajemen, yang akan menjadi bekal berharga bagi mereka setelah lulus. Produk makanan ringan seperti basreng kering dan seblak kering memiliki masa simpan yang cukup lama jika disimpan dengan baik, sehingga meminimalisir risiko kerugian akibat produk yang tidak cepat terjual. Ada juga potensi untuk mengembangkan produk dengan berbagai variasi rasa dan kemasan yang menarik, yang dapat meningkatkan daya saing produk di pasaran.

Program One Pesantren One Product (OPOP) diluncurkan secara resmi di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali, Kabupaten Bandung, pada tahun 2018 sebagai bagian dari 17 program unggulan Provinsi Jawa Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi pondok pesantren di Jawa Barat, sehingga mereka dapat bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Proses pelaksanaan program OPOP terdiri dari 11 tahapan yang harus

dilalui oleh setiap pesantren yang berpartisipasi. Tahapan-tahapan tersebut meliputi sosialisasi, rekrutmen dan seleksi peserta, seleksi di tingkat kecamatan, pelatihan dan pemagangan, pendampingan, seleksi di tingkat kabupaten/kota, seleksi di tingkat provinsi, pameran produk dalam negeri, temu bisnis, pencairan modal stimulan, dan pemanfaatan modal stimulan. Pesantren yang berhasil melewati semua tahapan ini akan mendapatkan dukungan untuk mengembangkan usaha mereka. Pondok Pesantren Al-Hidayah Garut adalah salah satu pesantren yang berhasil menyelesaikan semua tahapan program OPOP dengan baik. Usaha mereka, Snack Al Agnia, mengalami perkembangan signifikan setelah mengikuti program ini, menunjukkan bahwa program OPOP mampu memberikan dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi pesantren.



Gambar 1. Makanan ringan yang menjadi produk unggulan di OPOP

Pesantren yang ikut serta dalam program One Pesantren One Product (OPOP) mendapat banyak manfaat dari program ini. Dana dari APBD Provinsi Jawa Barat memungkinkan pesantren untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik. Manfaat utama dari program ini meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan usaha melalui pelatihan dan magang di pesantren rolemodel. Pesantren mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen, keuangan, dan pemasaran dari para ahli. Contohnya, Pesantren Al-Hidayah mengikuti pelatihan dan magang di Pondok Pesantren Haur Kuning Tasikmalaya, dan berhasil mengimplementasikan hasil pelatihan dalam pengembangan usaha Snack Al Agnia mereka. Suntikan dana modal usaha yang diberikan digunakan untuk pembelian peralatan, pengembangan infrastruktur, dan bahan baku, yang membantu meningkatkan

kapasitas produksi dan kualitas produk pesantren. Dana ini digunakan dengan bijak sesuai kebutuhan usaha, mendukung pengembangan infrastruktur dan pembelian peralatan yang diperlukan.

Pesantren juga mendapatkan pendampingan dan bimbingan selama proses program OPOP. Pendamping membantu mereka mengembangkan rencana bisnis, mengidentifikasi peluang pasar, dan mengevaluasi kinerja usaha. Pendampingan ini memotivasi pesantren untuk meningkatkan kualitas dan taraf usaha mereka, tetap sesuai dengan nilai-nilai agama dan tujuan pesantren, sehingga usaha yang dijalankan memberikan manfaat berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat. Dana modal dari program OPOP memungkinkan pesantren memperluas infrastruktur usaha mereka, termasuk pembelian alat dan bahan untuk produksi yang lebih banyak, peralatan modern, dan peningkatan fasilitas produksi. Dengan infrastruktur yang lebih baik, pesantren dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produksi mereka. Program OPOP juga membantu pesantren meningkatkan produksi dan pemasaran produk mereka. Dana modal memungkinkan peningkatan skala produksi dan kualitas produk. Selain itu, pesantren mendapat kesempatan untuk memamerkan produk mereka dalam pameran dan acara bisnis, bahkan hingga melakukan ekspor impor, yang meningkatkan visibilitas dan akses pasar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Program One Pesantren One Product (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Hidayah Garut)", berikut kesimpulan dan sarannya. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Hidayah dilakukan melalui program One Pesantren One Product (OPOP) dengan fokus pada usaha makanan ringan. Proses pemberdayaan ekonomi pesantren melalui OPOP melewati 11 tahapan, termasuk pelatihan dan magang. Pondok Pesantren Al-Hidayah mengikuti kegiatan pelatihan dan magang di Pondok Pesantren Haur Kuning, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti OPOP oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah meliputi peningkatan pengetahuan dalam mengembangkan usaha makanan ringan Snack Al Agnia melalui pelatihan dan magang. Dana modal usaha digunakan untuk fasilitas usaha seperti kandang apiari, bibit induk murai betina, dan

pembuatan koperasi pesantren. Selain itu, pendampingan usaha yang dilakukan selama menjadi peserta OPOP mencakup monitoring tahapan OPOP dan komunikasi terkait program.

REFERENSI

- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Kencana, Jakarta. PT Fajar Media. Interpratama MandiriGava. h-25
- Safei, A.A, Ono Aya, Nurhayati Ela (2020). *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media. h-95
- Juanda (2018). Efektivitas Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Disa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Tahun 2017. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung h-30
- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Kencana, Jakarta. PT Fajar Media. Interpratama MandiriGava. h-25
- Safei, A.A, Ono Aya, Nurhayati Ela (2020). *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media. h-95
- Juanda (2018). Efektivitas Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Disa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Tahun 2017. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung h-30
- Mufidah, A. D., & Adi, I. R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pt Nestle Indonesia Melalui Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Budi Luhur. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 19(2), 20-31.
- Kurniasih Setyagustina, S. E., & Ak, M. S. (2023). A. Pengertian Ekonomi Islam. *Pasar Modal Syariah*, 25.
- Maharani, D. (2018). Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 20-23.
- Fatahillah, I. A. (2013). Implementasi konsep etika dalam konsumsi perspektif ekonomi islam. *Hukum islam*, 13(2), 154-1.55
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 60-66.
- Sanusi, U. (2012). Pendidikan kemandirian di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 10(2), 123-125.

Shodiq, M. (2023). Pondok Pesantren Sebagai Sistem Sosial dalam Perspektif Talcott Parsons. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 43-50.

Mujahidin, I. (2021). Peran pondok pesantren sebagai Lembaga pengembangan dakwah. *Syiar/ Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 31-35.